

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama terbesar yang berkembang di muka bumi ini karena adanya pergerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw serta risalahnya yang telah diteruskan oleh para sahabat, tabi'in dan para ulama sehingga sampailah hingga sekarang ini. Dakwah yang dibawakan Rasulullah Saw kepada umatnya menjadi kewajiban bagi kita semua untuk menyebar luaskan agama Islam tersebut hingga keseluruh pelosok dunia.

Di Indonesia sendiri Islam berkembang dengan sangat pesat melalui dakwah-dakwah yang disampaikan para Ulama, Kyai, Ustad dan para pemuka agama yang lainnya. Dakwah-dakwah yang disampaikan semakin hari semakin kompleks perkembangannya, banyak organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang didirikan untuk membantu penyebaran agama Islam di Indonesia salah satunya ialah majlis ta'lim.

Undang-undang No. 29 tahun 2019 Peraturan menteri Agama tentang Majelis taklim menjelaskan bahwa majelis taklim merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.

Undang-undang diatas menjelaskan majlis taklim merupakan lembaga kelompok masyarakat yang sudah legal di Indonesia yang bergerak untuk menyelenggarakan pendidikan-pendidikan nonformal keislaman bagi seluruh masyarakat islam yang ada di Indonesia melalui dakwah yang disampaikan para ulama, ustaz, ustadzah, da'i dan pemuka islam yang lainnya.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia yang kini berkembang luas di tengah tengah masyarakat Indonesia. Lembaga ini tersebar diseluruh masyarat Muslim dan berpengaruh besar terhadap

perkembangan dakwah Islam. Dengan adanya majelis taklim ini membuat masyarakat menajdi tau dan dekat terhadap perkembangan Islam, dan dapat merasakan bahwa dakwah Islam ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad Saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Tapi pengajian-pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam<sup>1</sup> dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan.<sup>2</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt:

فَاذْعَبْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”. (Qs. Al-Hijr: 94).<sup>3</sup>

Kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis taklim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah Saw berlangsung secara pesat. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangsih nya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, serta dapat meningkatkan pengamalan keagamaan untuk memperoleh ridha Allah Swt. Majelis taklim termasuk lembaga atau sarana

<sup>1</sup> Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawi pelajaran dari kehidupan Nabi* (solo: Era Adictira Intermedia, 2011). Hlm. 38

<sup>2</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakhuri, *Sirah Nabawiyah sejarah Hidup Nabi Muhammad* (Jakarta: Ummul Qura, 2011). Hlm. 160

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan, hlm. 267.

dakwah Islamiyah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan. Kegiatan-kegiatan keagamaan akan berjalan dengan baik jika terdapat strategi-strategi yang dirancang berjalan sesuai dengan yang di kehendaki.

Strategi bimbingan agama ialah cara-cara yang akan digunakan oleh ustad atau ustadzah untuk memilih bagaimana kegiatan pengajian yang akan digunakan selama berjalannya proses pengajian. Seorang ustad atau ustadzah harus memahami tentang bagaimana strategi dalam memberikan motivasi kepada para ibu-ibu pengajian. Strategi bimbingan agama merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi ketaatan beribadah seseorang, karena dengan menggunakan strategi yang tepat para anggota-anggota pengajian akan termotivasi untuk tetap beribadah dan tidak akan pernah bosan untuk terus mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh pihak majlis ta'lim. Dengan pemilihan metode penyampaian dakwah yang tepat diharapkan para anggota pengajian termotivasi untuk terus meningkatkan ketaatan beribadahnya.

Yang dimaksud dengan ketaatan beribadah disini ialah ketaatan beribadah seperti ibadah sholatnya semakin hari semakin meningkat yang dulunya hanya mengerjakan sholat tiga waktu saja sekarang sudah mengerjakan sholat lima waktu. Sering datang ke majlis-majlis ilmu, meninggalkan segala perbuatan-perbuatan buruk yang sering dilakukan sebelum mengikuti pengajian. Dan melakukan apapun kegiatan yang baik yang telah disampaikan ustad dan ustadzah selama pengajian.

Dari uraian diatas muncul pertanyaan yaitu bagaimana Strategi Bimbingan agama perkumpulan Majelis Taklim Indonesia Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan? Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikansi di atas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi aktif Perkumpulan majlis taklim Indonesia dalam upaya meningkatkan ketaatan beribadah ibu-ibu di

kecamatan Medan Marelan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Strategi Bimbingan agama Majelis Taklim Indonesia Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Strategi Bimbingan Agama Perkumpulan Majelis Taklim Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan?
2. Apa saja materi dan program yang diberikan untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan?
3. Apa Stimulus dan respon Jama'ah Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim dalam Motivasi beribadah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan Strategi Bimbingan Agama Perkumpulan Majelis Taklim Indonesia Dalam Meningkatkan motivasi Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui materi dan program yang diberikan untuk Meningkatkan motivasi Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan.
3. Untuk mengetahui Stimulus dan respon Jama'ah Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim dalam Motivasi beribadah.

## **D. Batasan Istilah**

Agar terhindar dari permasalahan dalam penelitian yang semakin menyebar luas, perlu adanya batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi merupakan sebuah pendekatan yang secara keseluruhan terkait dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Dalam suatu strategi yang baik ada terdapat seseorang yang mengatur tim kerja dengan sedemikian rupa, memiliki tema dan mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>4</sup>
2. Bimbingan agama adalah bantuan yang berkaitan dengan agama yang diberikan kepada individu dalam menjalani kehidupan spirituat antara dirinya dengan pencipta, agar mendapatkan kehidupan yang baik dunia maupun akhirat.
3. Definisi ibadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah Nya dan meninggalkan larangan Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt dan mengharap pahala Nya serta dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Ketaatan beribadah adalah suatu keyakinan manusia kepada Allah Swt dengan melakukan segala perintah dan tidak melakukan segala larangan Nya serta diiringi dengan ikatan yang harmonis dan sejalan dengan manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah).<sup>6</sup> Ibadah mahdhah adalah ibadah yang tercermin dalam rukun islam yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji ke baitullah sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah mahdhah, sesuatu yang dikatakan ibadah ghairuh mahdhah adalah ibadah yang ditunjukkan semata-mata mengharapkan ridho Allah. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada ibadah perkataan dan ibadah perbuatan, yang dimana ibadah perkataan adalah ibadah seperti membaca Al Qur'an dan berbicara

---

<sup>4</sup> Syafi'i Antonio, *Strategi Pemasaran*, Cet, ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

<sup>5</sup> Achmad Nursumari, "Korelasi ketaatan beribadah dengan pevilaku sosial peserta didik madrasah aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung," 2017, Hlm. 17.

<sup>6</sup> Dkk Dawam Mahfud, "Pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan Mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1 (2015), hlm. 41.

yang lemah lembut kepada sesama. Dan Ibadah perbuatan seperti ibadah sholat, sholat merupakan cerminan dari kedisiplinan dalam islam, bagaimana tidak satu hari ada lima waktu sholat wajib yang sudah ditentukan waktu dan rakaatnya. Dalam sholat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin.

4. Ibu adalah panggilan untuk menghormati perempuan yang lebih tua dari kita dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau tidak mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Kata ibu diberikan pada seorang ibu yang sudah menikah dan memiliki anak. Sosok seorang ibu dinilai sangat penting, melebihi peranan yang lainnya. Bahkan selalu dikatakan bahwa ibu adalah jantungnya keluarga. Jantung merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang manusia. Apabila jantung berhenti berdetak maka orang itu tidak dapat melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu dapat kita lihat terutama sejak kelahiran anaknya.<sup>7</sup>
5. Kecamatan Medan Marelan adalah 1 dari 22 kecamatan yang ada di Sumatera Utara. Kecamatan marelan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Barat, Medan Labuhan di sebelah Timur, Medan Helvet di sebelah Selatan dan Medan Belawan di sebelah Utara. Kecamatan Medan Marelan terdiri atas 5 kelurahan yaitu: Kelurahan tanah enam ratus, Kelurahan Labuhan Deli, Kelurahan Paya pasir, kelurahan rengas pulau dan kelurahan terjun. Mata pencarian sebagian besar masyarakatnya dengan bertani.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat memberikan, menambah kepustakaan atau sumbangan pemikiran baru pada mata kuliah Bimbingan Konseling/Bimbingan Penyuluhan Islam.

---

<sup>7</sup> Gunarsa Singgih, *Psikologi Perkembangan*, PT BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2002, hlm. 54.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi siapapun yang membutuhkan pengetahuan tentang Strategi Pengajian Majelis Taklim Indonesia Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Ibu-Ibu Di Kecamatan Medan Marelan?

### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memperjelas dalam mencermati pembahasan dalam Skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu diletakkan sistematika penulisan kerangka dan pedoman skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I termuat tentang Pendahuluan yang didalamnya terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari Pengertian strategi, pengertian motivasi dan ketaatan beribadah.

Bab III berisi termuat tentang penjelasan metodologi penelitian tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi, perencanaan Pengajian Majelis Taklim Indonesia Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah, materi yang diberikan untuk Meningkatkan Ketaatan, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ketakwaan.

Bab V Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

